

## **Analisis Pengelolaan Modal Kerja terhadap Rasio Rentabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022**

**Andi Harmoko Arifin**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka  
[andiharmoko@ecampus.ut.ac.id](mailto:andiharmoko@ecampus.ut.ac.id)

(Diterima: 05-November-2023; direvisi: 10-November-2023; dipublikasikan: 13-November-2023)

### **Abstract**

*The purpose of this research is to analyze the impact of working capital management on the improvement of profitability ratios in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange during the period from 2018 to 2022. The population under investigation comprises all manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange during that period. In this study, a sample of 7 manufacturing companies listed on the IDX with complete financial reports was used, resulting in a total of 35 samples analyzed. The data analysis applied in this research involved hypothesis testing using the statistical software SPSS. The findings of this study indicate that working capital management is a critical element in a company's operations. It can be concluded that when a company is able to increase its sales volume, the resulting profit tends to increase, which subsequently has a positive impact on the company's profitability ratios. This underscores the importance of managing a company's current assets and current liabilities through working capital management to achieve high efficiency levels and ensure that net working capital is maintained at an acceptable level.*

**Keywords:** Working Capital; Profitability Ratios; Manufacturing Companies

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis mengenai dampak pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan rasio profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan sampel sebanyak 7 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menyajikan laporan keuangan secara lengkap, dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 35 sampel. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan perangkat statistik SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja merupakan elemen yang sangat krusial dalam aktivitas perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ketika sebuah perusahaan mampu meningkatkan volume penjualannya, maka laba yang dihasilkan juga cenderung meningkat, yang selanjutnya akan berdampak positif pada rasio profitabilitas perusahaan. Hal ini menekankan pentingnya pengelolaan aktiva lancar dan utang lancar perusahaan melalui manajemen modal kerja guna mencapai tingkat efisiensi yang tinggi dan memastikan bahwa modal kerja bersih (net working capital) berada pada tingkat yang dapat diterima.

Kata Kunci: modal kerja, rasio rentabilitas, perusahaan manufaktur.

## PENDAHULUAN

Saat ini, perekonomian Indonesia sedang mengarah ke arah era globalisasi, yang memberikan peluang bagi perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan bisnis mereka seperti yang disebutkan dalam penelitian (Artaningsih, 2014). Di sisi lain, dalam konteks perdagangan bebas yang terjadi selama era globalisasi, persaingan menjadi semakin ketat, dan perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi serta menghadapi berbagai situasi dan kondisi guna bertahan dan terus berkembang dalam persaingan bisnis, sebagaimana yang disebutkan dalam penelitian (Abyan, 2023). Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham serta karyawan, manajer perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi perubahan dalam situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi jalannya perusahaan (Roslita, 2019).

Dalam konteks ekspansi, suatu perusahaan akan selalu memerlukan sumber modal tambahan sebagaimana dijelaskan oleh (Fransiska et al., 2018). Untuk memenuhi kebutuhan modal ini, perusahaan memiliki beberapa pilihan, termasuk menggunakan modal internal seperti saldo laba, modal yang berasal dari pemegang saham, atau mencari sumber modal eksternal seperti pinjaman, atau bahkan mengkombinasikan keduanya (Pradana, 2017).

Selain memastikan pemenuhan modal kerja yang tepat, untuk mencapai perkembangan yang optimal, pengelolaan yang efektif, efisien, dan produktif memiliki dampak yang signifikan pada kinerja perusahaan. Ini diperkuat dengan tindakan pengendalian yang efektif guna mencegah potensi penyimpangan (Muktiadji & Sastra, 2013). Pengelolaan yang efisien dalam operasional perusahaan akan memengaruhi kesuksesan perusahaan, terutama yang tercermin dalam pertumbuhan penjualan yang meningkat. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi seringkali membutuhkan sumber pembiayaan tambahan, baik dalam bentuk pembiayaan aktiva lancar maupun aktiva tetap. Pembiayaan aktiva lancar memiliki likuiditas tinggi dan seringkali bernilai besar dalam konteks perusahaan, sehingga memerlukan perhatian khusus dari manajemen keuangan (Fajriah et al., 2022).

Kurangnya perhatian terhadap tingkat modal kerja yang memadai dapat mengarah pada insolvensi perusahaan, di mana perusahaan mungkin tidak mampu memenuhi

kewajiban jatuh tempo, bahkan bisa menghadapi likuidasi (Nugraha et al., 2020). Adanya aktiva lancar yang cukup besar untuk menutup kewajiban lancar menciptakan tingkat keamanan yang memadai. Di sisi lain, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebihan, hal ini dapat mengakibatkan kelebihan likuiditas yang tidak efisien dan potensi kehilangan peluang untuk meraih laba (Nugraha et al., 2020).

Penting untuk menetapkan modal kerja yang mencakup kas, piutang, dan persediaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi. Besarnya modal kerja harus sejalan dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan maupun kekurangan modal kerja dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudarisman, 2019). Untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan, ada sumber dana internal yang dapat dimanfaatkan, seperti menjual saham kepada masyarakat atau menggunakan laba ditahan yang tidak dibagikan, yang kemudian digunakan kembali sebagai modal perusahaan (Mashady, 2014). Selain itu, perusahaan juga dapat mencari pembiayaan dari sumber eksternal, misalnya dengan cara meminjam dana dari kreditur seperti bank, lembaga keuangan non-bank, atau bahkan menerbitkan obligasi yang ditawarkan kepada masyarakat (Abdul, 2021).

Modal kerja harus haruslah memadai jumlahnya, tetapi harus dijaga agar modal kerja ini tidak sampai berlebihan. Manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam membuat keputusan mengenai modal kerja sebab utama dari kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupinya modal perusahaan, sebaliknya dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif (Pradana, 2017). Mengukur kinerja perusahaan hanya berdasarkan tingkat modal yang besar tidak akan memberikan gambaran yang lengkap, karena efisiensi sebenarnya diukur melalui rentabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Diharapkan setiap perusahaan mampu mencapai tingkat rentabilitas yang optimal (Agustini et al., 2018).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Perusahaan manufaktur adalah entitas bisnis yang beroperasi di sektor industri, yang mencakup proses produksi barang. Sebuah perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan manufaktur jika melibatkan serangkaian tahapan, yaitu input-proses-output, yang

menghasilkan produk jadi yang dapat dijual. Secara umum, sektor manufaktur melibatkan penggunaan peralatan dan proses tertentu untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dijual. Selain itu, dalam beberapa industri seperti produsen semikonduktor dan baja, istilah fabrikasi atau pabrikasi juga sering digunakan untuk menggambarkan proses produksi. Sektor manufaktur ini sangat erat kaitannya dengan rekayasa dan teknik.

Penulis memiliki minat untuk menyelidiki lebih dalam sejauh mana pengelolaan modal kerja di perusahaan dapat memengaruhi rasio rentabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan merinci isu ini dalam skripsi berjudul: "Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Rasio Rentabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022."

## TINJAUAN PUSTAKA

### Modal Kerja

Setiap jenis perusahaan, baik itu perusahaan jasa atau produsen barang, selalu memerlukan modal kerja untuk mendukung operasional bisnisnya. Tujuan utamanya adalah agar investasi yang dikeluarkan dapat mengalir kembali ke perusahaan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Pengertian modal dalam konteks perusahaan belum mencapai kesepakatan universal di kalangan ahli ekonomi. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang konsep modal, penulis merinci pandangan beberapa ahli ekonomi yang memberikan definisi mengenai modal (Maming, 2018).

Menurut Yunus (2005:5), perusahaan yang menggunakan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan modal kerja harus melakukan perencanaan yang cermat. Jika tidak, ini tidak hanya akan mengurangi laba yang diperoleh, tetapi juga akan memberikan beban finansial yang signifikan di masa depan. Oleh karena itu, manajemen modal kerja memiliki peran yang sangat krusial dalam mengelola kebutuhan modal kerja perusahaan, membantu mengurangi risiko-risiko yang mungkin timbul.

Menurut S. Munawir (2004:201), manajemen keuangan jangka pendek adalah tanggung jawab manajemen terhadap pengaturan aktiva lancar dan pasiva lancar perusahaan. Tujuan utama dari manajemen keuangan jangka pendek adalah untuk efektif mengelola komponen-komponen aktiva lancar

perusahaan, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan, serta komponen pasiva lancar seperti hutang dagang, wesel bayar, dan kewajiban yang harus segera dipenuhi. Hal ini dilakukan dengan maksud mencapai keseimbangan yang positif antara menciptakan laba dan mengelola risiko, yang pada gilirannya memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Misalnya:

Aktiva lancar dalam jumlah besar akibatnya mengurangi laba.

Aktiva lancar dalam jumlah kecil akibatnya meningkatkan risiko tidak dapat membayar.

Hutang lancar dalam jumlah besar akibatnya dapat meningkatkan risiko yaitu tidak dapat membayar pada saat jatuh tempo.

Sementara menurut Agnes Sawir (2005: 141), penggunaan modal kerja yang akan mengurangi modal kerja adalah sebagai berikut:

Berkurangnya modal sendiri karena kerugian, maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.

Pembayaran utang-utang jangka panjang.

Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

Secara umum, suatu perusahaan diharapkan memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, dalam konteks fungsi modal kerja dalam menghasilkan pendapatan, perhatian lebih lanjut difokuskan pada penggunaan dana atau alokasi dana daripada hanya memperolehnya. Aktiva lancar biasanya mencakup kas, efek, piutang dagang, persediaan barang, dan komponen lainnya. Jika pengelolaannya tidak tepat, hal ini dapat berdampak negatif pada kelangsungan hidup perusahaan (Antono, 2013).

### Rentabilitas

Dalam manajemen modal kerja, rentabilitas memiliki peran yang sangat krusial. Ini disebabkan oleh fakta bahwa tujuan utama setiap perusahaan adalah memperoleh laba, dan salah satu strategi untuk meningkatkan laba adalah dengan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya perusahaan melalui manajemen modal kerja. Namun, penting untuk diingat bahwa laba yang tinggi saja belum cukup untuk menilai sejauh mana efisiensi perusahaan telah tercapai (Pradana, 2017). Dari pengertian tersebut rentabilitas dapat diartikan sebagai berikut yaitu:

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002:73) mendefinisikan rentabilitas sebagai perbandingan antara laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Bambang Riyanto (2001:35), rentabilitas perusahaan adalah perbandingan antara laba yang diperoleh oleh perusahaan dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, rentabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, manajemen dapat merencanakan tujuan dengan merujuk kepada analisis rentabilitas yang terkait dengan peningkatan efisiensi operasional perusahaan. S. Munawir (2004) dalam bukunya "Analisa Laporan Keuangan" mendefinisikan rentabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sementara itu, Bambang Riyanto (2001) menjelaskan rentabilitas sebagai perbandingan antara laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menciptakan laba tersebut. Dengan kata lain, rentabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Nitisemito (2002) juga menggambarkan rentabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam perbandingan dengan modal yang digunakan, dan diukur dalam bentuk persentase. Rentabilitas sering disebut sebagai profitabilitas dan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rentabilitas perusahaan mencerminkan kemampuan modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Karena rentabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya, penggunaannya sebagai ukuran efisiensi perusahaan merupakan pendekatan yang sangat baik.

Oleh karena itu, rentabilitas memiliki peranan yang sangat krusial dalam operasional suatu perusahaan, menggambarkan upaya efisiensi di mana setiap perusahaan selalu berupaya meningkatkan laba agar mencapai tingkat rentabilitas yang sesuai dengan standar. Pendekatan untuk menilai rentabilitas perusahaan dapat beragam, bergantung pada laba dan aktiva atau modal yang menjadi fokus perbandingannya. Pertanyaannya adalah apakah yang akan dibandingkan adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, laba bersih setelah pajak dengan total aktiva operasional, atau laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri.

Secara umum, bagi sebagian besar perusahaan, masalah rentabilitas lebih diutamakan daripada laba semata. Hal ini disebabkan karena laba yang besar saja belum cukup untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah beroperasi secara efisien. Efisiensi perusahaan baru dapat diukur setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk mencapai laba tersebut (Ginting, 2018).

Perhitungan rentabilitas dapat dilakukan dengan berbagai metode, tergantung pada apakah yang akan dibandingkan adalah laba yang berasal dari operasi atau usaha, laba bersih setelah pajak dengan aktiva operasional, atau laba bersih setelah pajak dengan total aktiva atau modal perusahaan.

### Hubungan Pengelolaan Modal Kerja dengan Rentabilitas

Peranan modal kerja memiliki tingkat signifikansi yang tinggi bagi suatu perusahaan. Ketersediaan modal kerja yang memadai adalah faktor kunci dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan dengan baik. Modal kerja suatu perusahaan akan selalu beredar dan digunakan selama perusahaan beroperasi. Kecepatan peredarannya dipengaruhi oleh periode waktu yang diperlukan untuk menggerakkan setiap komponen modal kerja yang ada (Ginting, 2018)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Slamet & Ramdany, 2020) telah menunjukkan evaluasi kinerja keuangan PT. Jaya Sukses Amerta berdasarkan rasio likuiditas menggunakan rumus *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dianggap kurang baik, karena rata-rata *Current Ratio* selama periode 2018-2021 sebesar 145,56%, yang kurang dari standar industri sebesar 200%. Demikian pula, *Quick Ratio* perusahaan sebe-

sar 137,48%, juga di bawah standar industri sejenis yang telah ditetapkan sebesar 150%.

Selanjutnya, dari segi rasio solvabilitas dengan menggunakan rumus Debt To Asset Ratio, hasil menunjukkan rata-rata rasio selama empat tahun sebesar 62,52%, yang lebih tinggi dari standar industri sebesar 35%. Begitu juga dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 178,41%, melebihi standar industri sebesar 80%. Oleh karena itu, kondisi keuangan perusahaan dianggap cukup baik dari perspektif solvabilitas.

Namun, ketika dilihat dari rasio profitabilitas yang diukur menggunakan rumus GPM, NPM, ROA, dan ROE, kondisi perusahaan dianggap kurang baik. Rata-rata internal rasio selama periode 2018-2021 untuk GPM sebesar 56,75%, yang kurang dari standar industri sebesar 30%. NPM untuk tahun yang sama sebesar 5,32%, juga di bawah standar industri sebesar 20%. Selanjutnya, ROA sebesar 5,22%, yang lebih rendah dari standar industri sebesar 20%, dan ROE sebesar 15,13%, yang juga kurang dari standar industri sebesar 40%.

Penelitian lain menemukan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan juga berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Balqis & Safri, 2022). Oleh karena itu, secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sementara itu, dalam penelitian lain (Antono, 2013), hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan agresif yang diambil oleh manajemen berdampak positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa semakin agresif suatu perusahaan dalam pendanaan, semakin besar keuntungannya. Selain itu, profitabilitas perusahaan juga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif. Artinya, perusahaan dengan laba yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaannya di mata masyarakat dan investor.

Dalam konteks perusahaan, modal kerja selalu dalam keadaan beredar. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mencerminkan efektivitas dalam penggunaan modal kerja. Saat tingkat perputaran modal kerja meningkat, rentabilitas juga cenderung meningkat. Sebaliknya, penurunan tingkat perputaran modal kerja dapat mengakibatkan penurunan tingkat rentabilitas.

## Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengevaluasi kesehatan laporan keuangan PT. Jaya Sukses Amerta selama periode 2018-2021 dengan menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Slamet & Ramdany, 2020). Penelitian ini menggunakan jenis analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Jaya Sukses Amerta dalam hal rasio likuiditas, yang diukur dengan menggunakan rumus *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, dinilai kurang baik. *Current Ratio* rata-rata selama tahun 2018-2021 sebesar 145,56%, yang lebih rendah dari standar industri sebesar 200%, demikian juga dengan *Quick Ratio* sebesar 137,48%, yang lebih rendah dari standar industri sejenis sebesar 150%. Dari segi rasio solvabilitas, hasil menunjukkan bahwa kondisi perusahaan cukup baik. *Debt to Asset Ratio* rata-rata selama empat tahun sebesar 62,52%, melebihi standar industri sebesar 35%, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 178,41%, melebihi standar industri sebesar 80%. Namun, ketika dilihat dari rasio profitabilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dinilai kurang baik. *Gross Profit Margin (GPM)* rata-rata selama tahun 2018-2021 sebesar 56,75%, lebih rendah dari standar industri sebesar 30%. Net Profit Margin (NPM) untuk periode yang sama sebesar 5,32%, yang lebih rendah dari standar industri sebesar 20%. *Return on Assets (ROA)* sebesar 5,22%, lebih rendah dari standar industri sebesar 20%, dan *Return on Equity (ROE)* sebesar 15,13%, lebih rendah dari standar industri sebesar 40%.
2. Penelitian lain yang dilakukan bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (Balqis & Safri, 2022). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan menerapkan metode analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Kerja memiliki pengaruh signifikan secara

parsial terhadap Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

3. Penelitian lain yang dilakukan bertujuan untuk menguji dampak kebijakan pengelolaan modal kerja dalam perusahaan, dengan fokus pada kebijakan pembiayaan modal kerja yang diukur dengan variabel Kebijakan Pembiayaan Agresif, *Leverage*, *Size*, dan *Sales Growth*, terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan return on asset (Antono, 2013). Selain itu, pengaruh profitabilitas perusahaan yang diukur dengan return on assets terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel Price Book Value juga akan dianalisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011, dengan mematuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan agresif yang dipilih oleh manajemen memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin agresif suatu perusahaan dalam pendanaan, semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh. Selain itu, profitabilitas perusahaan juga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan dengan laba yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaannya di mata masyarakat dan investor.

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan adalah "Pengelolaan Modal Kerja memiliki pengaruh terhadap Rasio Rentabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2022."

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pengujian hipotesis karena fokusnya adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan mengenai analisis pengelolaan modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari Indonesian *Capital Market Direc-*

*tory (ICMD)*, laporan tahunan perusahaan, profil perusahaan tercatat dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan laporan keuangan dari Pusat Informasi Penanaman Modal. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis dan memahami pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap rentabilitas dengan menggunakan teknik analisis regresi.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (I Putu, 2011) :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
2. Menerbitkan laporan keuangan auditan secara lengkap secara berturut-turut (laporan auditor independen, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan) dengan periode berakhir 31 Desember tahun 2018-2022.

Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 7 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap (laporan auditor independen, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan) yang telah di audit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode 31 Desember 2018-2022 sehingga banyak sampel yang digunakan adalah sebanyak 35 sampel (7 Perusahaan x periode penelitian 2018-2022).

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah **pengujian Hipotesis**, untuk menguji hipotesis dikembangkan dalam penelitian ini akan digunakan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Pengelolaan Modal Kerja(KLB)

A : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien Regresi

X1 : Rentabilitas

$\epsilon$  : Error

### Definisi Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu :

1. Variabel (X) adalah penggunaan modal kerja sebagai variabel bebas (*Independent*) atau variabel penyebab yang dapat mempengaruhi variable lain, variable (Y).
2. Variabel (Y) adalah *Rentabilitas* sebagai variabel terikat (*dependent*) atau variabel terikat yang dapat di pengaruhi oleh variable lain, variable (X).

Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel definisi operasionalisasi variabel di bawah:

**Tabel 1 Definisi Ooerasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variable (X)	“Modal kerja adalah aktif	Modal Kerja (MK):	Rasio
Modal Kerja	lancar dikurangi utang lancar”. (Sofyan Syafri Harahap, 2004:288)	Aktiva Lancar (AL) Hutang Lancar (HL)  Rumus  <b><math>MK = AL - HL</math></b>	
Variabel (Y)	<i>Gross Profit Margin</i> : Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba kotor dengan tingkat penjualan padaperiode yang sama Sutrisno (2008:222)	GPM : Laba Kotor Penjualan  Rumus :  <b><math>GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%</math></b>	Rasio

Sumber: Penelitian Terdahulu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Hipotesis

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *t* pada tabel *coefficient* yang dihitung dengan bantuan program SPSS. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: jika *p* value <0,05 maka H0 ditolak dan jika *p* value >0,0 maka H0 diterima. Uji ini sekaligus digunakan untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh pengelolaan modal kerja melihat nilai *t* masing-masing variabel. Tabel 2 berikut ini menyajikan hasil uji statistik *t*.

**Tabel 2 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.759	.710		1.069	.295
1 Pengelolaan Modal Kerja	.302	.133	.230	2.277	.031

Dari tabel 2 di atas, didapat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,759 + 0.302X + e$$

Berdasarkan hasil analisis data tersebut pengelolaan modal kerja memiliki nilai *t* sebesar (1.069), koefisien variabel (X) Pengelolaan Modal Kerja memiliki pengaruh positif sebesar (1.878) terhadap rasio rentabilitas (Y), dengan tingkat signifikan sebesar 0,031 artinya pengelolaan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio rentabilitas perusahaan.

### Pembahasan

Dari analisis hasil penelitian, maka dapat diinterpretasi pengelolaan modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasio rentabilitas perusahaan yang dapat meningkatkan rentabilitas perusahaan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa modal kerja memiliki kemampuan meningkatkan rasio rentabilitas perusahaan. Ketika pengelolaan modal kerja meningkat, rasio rentabilitas juga cenderung meningkat. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa modal kerja yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan volume penjualan perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Sebaliknya, ketika modal kerja perusahaan mengalami penurunan, rasio rentabilitas perusahaan cenderung tidak mengalami peningkatan karena volume penjualan dan laba kotor juga turun. Kesimpulannya, ketika sebuah perusahaan mampu meningkatkan penjualannya, laba yang dihasilkan juga akan meningkat, dan secara otomatis, rasio rentabilitas perusahaan juga akan meningkat. Penting untuk mencapai laba kotor yang diperoleh dari hasil penjualan. Dalam konteks ini, pengelolaan

aset lancar dan utang lancar perusahaan melalui manajemen modal kerja juga berperan dalam menciptakan tingkat efisiensi yang tinggi dan memastikan keberlanjutan modal kerja yang dapat diterima.

Semakin tinggi tingkat rentabilitas, semakin baik kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja memiliki kemampuan untuk memengaruhi perusahaan sehingga dapat meningkatkan rasio rentabilitas perusahaan. Hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa sekitar 30,2% dari variasi dalam rasio rentabilitas dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan modal memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan rasio rentabilitas perusahaan. Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio rentabilitas perusahaan, yang berarti bahwa pengelolaan modal kerja memiliki kemampuan untuk meningkatkan rasio rentabilitas perusahaan.

## KESIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengelolaan modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Perkembangan modal kerja pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 sampai dengan 2022 cenderung mengalami penurunan, dikarenakan perusahaan selama kurung waktu lima tahun selalu menurunkan alokasi dananya untuk modal kerja, hal ini untuk mengefektifkan modal kerja yang tidak dipergunakan dan dialokasikan untuk penggunaan aktivitas lainnya..

Tingkat rasio rentabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 sampai dengan 2022 cenderung tetap dengan kondisi penjualan dan laba kotor yang juga mengalami penurunan. Faktor yang menyebabkan penurunan tingkat rentabilitas ini yaitu penjualan menurun, harga pokok penjualan meningkat, biaya-biaya meningkat serta ketersediaan modal kerja yang kurang sehingga menurunkan volume penjualan juga ikut menurun yang berdampak pada penurunan laba yang dihasilkan perusahaan .

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan sedikit saran sebagai berikut:

Perkembangan pengelolaan modal kerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 sudah cukup baik dan efisien, sehingga perusahaan hendaknya mempertahankan manajemen modal kerjanya untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan, hendaknya pihak perusahaan dapat mengelola sebaik mungkin modal kerja yang tersedia karena modal kerja yang baik ialah modal kerja yang tidak berlebihan, ataupun kekurangan dalam penggunaannya melainkan cukup agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai secara optimal serta tidak menyia-nyaiakan dana yang ada sehingga dengan penggunaan modal kerja yang cukup perusahaan dapat membuat cadangan modal kerja sehingga apabila terjadi sesuatu hal yang dapat merugikan perusahaan atau terjadi kekacauan perusahaan (krisis) dapat menggunakan atau memanfaatkan

Rasio profit margin pada penjualan perusahaan menunjukkan adanya penurunan yang disebabkan peningkatan beban operasinya lebih besar daripada peningkatan penjualan. Maka dari itu untuk tahun selanjutnya Perusahaan harus mampu menurunkan beban operasinya terutama manajemen beban penjualan yang meningkat seiring meningkatnya volume penjualan sehingga perusahaan mampu memperbesar rentabilitas perusahaan. Dan Perusahaan Manufaktur BEI harus lebih meningkatkan penjualan dan lebih menekankan biaya-biaya yang akan digunakan, agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang meningkat dari tahun ke tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2021). Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pt Rajagra). Rajawali Pers.
- Abyan, F. (2023). Analisis Lingkungan Bisnis Di Era Digital.
- Agustini, N. M. D., Bagi, I. W., & Yudi-atmaja, F. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 9 Tahun 2018), 9(1), 17–25.



- Antono, D. P. (2013). Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Agresif Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Widya Mandala*, 2(2), 1–9.
- Artaningsih, L. (2014). Berbisnis dalam era globalisasi. *Manajemen*, 1(1), 41–59.
- Balqis, Z., & Safri. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 S/D 2020. Pengaruh Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 s/d 2020, 2(2), 100–113.
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Fransiska, D., Arifin, M. A., & Putra, A. E. (2018). Laporan Sumber Modal dan Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Handjaya Mandala Sampoerna Tbk Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ). 1–11.
- Ginting, M. C. (2018). *Jurnal manajemen*. 4, 187–196.
- Maming, R. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Rian Maming Email : rian\_maming@stiem.ac.id Program studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan , Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 37–42.
- Mashady, D. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Debt To Total Assets (DTA) Terhadap Return On Investment (ROI) (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 7(1), 2–10.
- Muktiadji, N., & Sastra, H. (2013). Analisis Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(3), 229–236. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i3.271>
- Nugraha, J. A., Halim, R., & Christiawan, Y. J. (2020). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2019. *Bussines Accounting Review*, 8(1), 1–310.
- Pradana, A. F. (2017). Analisis Pengelolaan Modal Kerja yang efektif untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan.
- Roslita, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham , Profitabilitas , Leverage Dan Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. 22(2), 213–234.
- Slamet, D., & Ramdany, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 158–166. <https://doi.org/10.37932/ja.v7i2.57>
- Sudarisman, T. (2019). Analisis faktor modal kerja yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Forum Ekonomi*, 21(2), 235–245.